

PENGAWASAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 1 PANGKALAN LAMPAM

Ibrahim¹, Peni Rosnadear², Choirun Niswah³

^{1, 2, 3}Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia
Email: ibrahim_uin@radenfatah.ac.id

Article History

Received: 01-07-2024

Revision: 05-07-2024

Accepted: 08-07-2024

Published: 15-07-2024

Abstract. This research aims to understand the process of student discipline supervision at SMA Negeri 1 Pangkalan Lampam. The researcher uses a descriptive qualitative approach with a qualitative research type. The research method employed is descriptive, with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and data verification. The validity of the data in this research is tested using source triangulation, technique triangulation, and time triangulation. The analysis results indicate that the process of supervising student discipline at SMA Negeri 1 Pangkalan Lampam involves monitoring, inspection, guidance and direction, disciplinary actions, and corrective measures. The research concludes that the supervision of student discipline at SMA Negeri 1 Pangkalan Lampam is not yet optimal, particularly in the stages of guidance or direction and disciplinary actions. This is evidenced by the students' lack of awareness regarding the importance of discipline in school.

Keywords: Supervision, Student Discipline

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses Pengawasan Kedisiplinan Peserta Didik di SMA Negeri 1 Pangkalan Lampam. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam analisis data reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Uji keabsahan data penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Hasil analisis menunjukkan bahwa proses pengawasan kedisiplinan peserta didik di SMA Negeri 1 Pangkalan Lampam memperlihatkan dalam indikator pengawasan yaitu pemantauan, pemeriksaan, bimbingan dan pengarahan, tindakan disiplin dan tindakan koreksi. Dalam penelitian ini, penulis menyimpulkan bahwa proses pengawasan kedisiplinan peserta didik di SMA Negeri 1 Pangkalan Lampam dalam pelaksanaannya dilapangan belum maksimal, khususnya pada tahap bimbingan atau pengarahan dan tahap tindakan disiplin, hal ini terlihat pada masih kurangnya kesadaran diri peserta didik akan pentingnya kedisiplinan di sekolah.

Kata Kunci: Pengawasan, Disiplin Peserta Didik

How to Cite: Ibrahim., Rosnadear, P., & Niswah, C. (2024). Pengawasan Kedisiplinan Peserta Didik di SMA Negeri 1 Pangkalan Lampam. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5 (3), 3994-4006. <http://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1446>

PENDAHULUAN

Pengawasan dalam lembaga pendidikan sekolah sangat penting dilakukan, karena pengawasan tidaklah semata-mata dimaksudkan untuk enenemukan dan membetulkan kesalahan-kesalahan, melainkan justru untuk mencegah terjadinya kekeliruan atau

penyimpangan-penyimpangan yang sebetulnya dapat dihindarkan sebelum terlambat. Selain itu juga pengawasan yang dilakukan diharapkan penyimpangan dalam berbagai hal dapat dihindari sehingga tujuan dari lembaga tersebut dapat tercapai (Meriza, 2018).

Pengawasan sekolah menjadi penting karena pusat dalam proses manajemen. Pusat pentingnya proses manajemen sekolah, yakni kualitas fungsi pengawasan sekolah terutama terdapat pada hubungannya dengan perencanaan dan wewenang kegiatan. Pengawasan pada tiap-tiap sekolah dilaksanakan secara berkesinambungan oleh kepala sekolah, yang sebagai manajer pendidikan diharapkan dapat menjalankan fungsi penilaian secara terencana dan berkesinambungan, sehingga melalui kegiatan tersebut sekolah memperoleh fakta tentang hambatan atau kendala yang dihadapi sekolah untuk mencapai tujuan kelembagaan (Sutisna, 2018). Oleh karena itu, pengawasan oleh kepala sekolah diarahkan kepada pelaksanaan program sekolah secara menyeluruh yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengajaran sekolah.

Membangun sistem komunikasi yang efektif dalam lembaga pendidikan adalah salah satu usaha yang dapat dilakukan oleh lembaga pendidikan untuk menjawab tantangan global sehingga nantinya dapat dihasilkan output sesuai dengan harapan (Sri Nanti et al., 2022). Komunikasi yang efektif menjadi bagian penting dilaksanakan oleh sekolah, untuk secara jelas dan terbuka berkomunikasi aturan dan harapan kepada siswa, orang tua, dan staf pendidikan lainnya. Ini dapat dilakukan melalui rapat sekolah, brosur, atau bahkan melalui media sosial. Kemudian harus ada penegakan aturan yang konsisten. Perlu dilaksanakan oleh unsur sekolah baik bagi staf sekolah untuk memberlakukan aturan secara konsisten. Ini membantu siswa memahami konsekuensi dari perilaku mereka dan memperkuat pentingnya kedisiplinan. Dengan menggunakan berbagai strategi ini secara bersama-sama, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang mendukung kedisiplinan siswa dan mempromosikan budaya belajar yang positif. Dengan demikian pengawasan kedisiplinan merupakan upaya yang dilakukan terus menerus terhadap semua aktifitas pendidikan agar terciptanya kedisiplinan serta permasalahan yang terjadi akan mudah diatasi, adapun tindakan atau kegiatan yang dapat dilakukan dalam pengawasan kedisiplinan peserta didik yaitu pemantauan, pemeriksaan, bimbingan dan pengarahan tindakan disiplin dan tindakan koreksi sehingga pelanggaran- pelanggaran yang terjadi dapat diketahui dan dilakukan perbaikan

Berdasarkan hasil observasi awal di SMA Negeri 1 Pangkalan Lampam, terdapat beberapa permasalahan terkait dengan tiga dimensi atau indikator kualitas Kedisiplinan Peserta didik tersebut. Permasalahan pertama terkait aspek disiplin waktu (*time discipline*), sekolah mempunyai peraturan tata tertib mengenai waktu yang telah ditentukan tetapi terdapat siswa

yang pulang sebelum jam yang telah di tentukan, dan datang sering terlambat, ketidakpatuhan terhadap kegiatan ekstrakurikuler atau acara sekolah, tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, dan absen tanpa alasan yang sah. Permasalahan kedua aspek disiplin peraturan (*regulatory discipline*), ketidakpatuhan terhadap aturan sekolah, kurangnya kesadaran akan aturan, dan kurangnya pemahaman tentang konsekuensi pelanggaran. Permasalahan ketiga aspek disiplin sikap (*attitude discipline*), masih terdapat siswa mengganggu teman yang lain dalam proses belajar mengajar maupun jam istirahat, pelanggaran etika dalam interaksi sosial, ketidakpatuhan terhadap tugas atau tanggung jawab, dan perilaku merusak. Dengan adanya 3 aspek masalah tersebut, peneliti ingin mengetahui, pengawasan kedisiplinan peserta didik agar tidak melanggar peraturan tata tertib yang telah ditetapkan oleh sekolah. Pengawasan kedisiplinan peserta didik memiliki implikasi yang penting dalam pembentukan karakter dan perkembangan mereka. Dengan pengawasan yang efektif, peserta didik dapat bertanggung jawab, menghargai aturan, dan mengembangkan perilaku yang baik.

METODE

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis suatu fenomena, peristiwa, aktivitas sosial karena individual atau kelompok (Setiawan, 2018). Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi yaitu suatu pendekatan dalam penelitian kualitatif yang mencoba menjelaskan atau mengungkap makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu. Penelitian ini dilakukan dalam situasi yang alami, sehingga tidak ada batasan dalam memaknai atau memahami fenomena yang dikaji (Sugiyono, 2022).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder (Annur, 2018);(Choirunniswah et al., 2024). Adapun informan dalam penelitian ini yaitu informan kunci dan informan pendukung (Afriantoni & Ibrahim, 2015). Informan kunci merupakan orang yang memimpin sekolah dan mempunyai informasi pokok serta sangat berkaitan langsung dengan pemahaman serta pengetahuan tentang pengawasan kedisiplinan peserta didik di SMA Negeri 1 Pangkalan Lampam. Sedangkan, Informan pendukung yaitu orang-orang yang dianggap mengetahui permasalahan tetapi belum tentu terlibat langsung dan merupakan orang yang dapat memberikan informasi tambahan sebagai pelengkap analisis, dan pembahasan dalam penelitian (Sugiyono, 2014).

HASIL

Pemantauan

Pemantauan merupakan kegiatan pemeriksaan yang dilakukan secara langsung terhadap kedisiplinan peserta didik. Pemantauan adalah proses untuk menilai kemajuan pembangunan secara berkelanjutan pada berbagai tingkatan hirarki institusi, yang dimaksudkan ialah input dan sumber daya yang diimplementasikan dikerjakan dengan baik (Mulyono & Yunari, 2017). Konsep dari pemantauan ini merupakan fungsi manajemen yang dilakukan oleh pimpinan maka mengandung fungsi pengawasan. Mencakup beberapa hal yaitu, pertama penelusuran pelaksanaan kegiatan dan keluarnya, kedua pelaporan tentang kemajuan, ketiga identifikasi masalah-masalah pengelolaan dan pelaksanaan (Qurtubi, 2017).

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 1 Pangkalan Lampam, menjelaskan bahwa dalam pemantauan sesekali saya ikut melaksanakan pemantauan secara langsung ke anak-anak mulai dari mereka datang ke sekolah kami tunggu di depan gerbang sekolah kemudian kami perhatikan sikap-sikap anak-anak, seragam atau atribut sekolah mereka, dan ketepatan waktu datang ke sekolah. Disana nama-nama mereka akan dicatat di dalam buku pelanggaran, setelah itu akan diberi tindakan ditempat. Kegiatan pengawasan ini saya tugaskan pada guru piket setiap hari melakukan pemantauan. Kegiatan pengawasan terhadap kedisiplinan peserta didik itu banyak yaitu terdiri dar pemantauan, pemeriksaan, pembimbing dan pengarahan, tindakan disiplin serta tindakan koreksi. Semua itu kami bagi tugas dan tanggung jawab tersebut kepada masing-masing unsur yang kami percayai agar lebih memudahkan kami dalam mengontrol disiplin anak.

Ditambahkan oleh bapak S selaku wakil kesiswaan, bahwa sekolah melakukan pemantauan secara langsung. Disana saya ikut mendampingi guru piket yang bertugas dan sesekali di dampingi kepala sekolah dalam pemantauan setiap paginya dengan menyambut kedatangan peserta didik di depan pintu gerbang. Disana dipantau jam berapa mereka datang, kerapian dan kelengkapan seragam sekolah, rambut, kuku, sepatu, dan cara mereka bersikap dan bertutur sapa kepada kami. Semuanya dipantau guna melihat apakah mereka menjalankan kedisiplinan waktu, peraturan, dan sikap. Bagi yang tidak disiplin maka akan dicatat nama-nama mereka dan akan diberi hukuman ditempat. Selanjutnya ditambahi oleh Ibu NH selaku guru BK mengatakan bahwa untuk pemantauan ini saya tidak ikut langsung dalam melakukan pemantauan terhadap siswa karena karena yang bertugas memantau setiap pagi secara langsung ialah guru piket dan didampingi oleh wakil kesiswaan. Jika ada siswa yang terlambat maka akan diberi hukuman ditempat. Dalam pemantauan ini guru piket yang memiliki tanggung jawab untuk menghendelnya. Kegiatan ini dilakukan untuk melihat siapa saja yang melanggar

kedisiplinan waktu, peraturan dan sikap. Nantinya akan di catat dan di beri hukuman ditempat. Selanjutnya dari hasil wawancarann dengan HA selaku peserta didik atau ketua OSIS, menyebutkan bahwa sekolah melaksanakan pemantauan yang dilakukan setiap hari didepan pintu gerbang pada saat kami datang ke sekolah. Kepala sekolah dan bapak berserta ibu guru memantau kedisiplinan kami yaitu cara berpakaian kami, sikap kami, dan lain sebagainya. Kalau kami telat nama-nama kami akan dicatat dan kami akan di hukum seperti membersihkan sampah.



Gambar 1. Pemantauan pada saat peserta didik datang ke sekolah

Dapat disimpulkan bahwa guru piket melaksanakan tugasnya dalam melakukan pemantauan secara langsung dengan penyambutan peserta didik setiap pagi didepan pintu gerbang sekolah guna melihat ketepatan mereka datang kesekolah, apakah menaati aturan seperti tidak merokok dan berpakaian rapi, serta melihat bagaimana mereka bersikap kepada guru dan teman-temannya. Namun, terdapat guru yang bertugas tidak menjalankan tugasnya sehingga peserta didik ada ruang untuk melakukan pelanggaran di sekolah.

Pemeriksaan

Selain melakukan pemantuan, pengawasan ini juga memiliki pemeriksaan dalam melakukan pengawasan guna mewujudkan kegiatan agar dapat terarah atau mencapai tujuan dengan baik. Pemeriksaan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memeriksa kedisiplinan peserta didik melalui tindakan pengamatan, disertai pencatatan dan penyelidikan. Tujuan pemeriksaan ini adalah untuk mengidentifikasi kegiatan, aktivitas yang masih perlu perbaikan, sehingga dengan rekomendasi yang diberikan nantinya dapat dicapai perbaikan atas pengelolaan berbagai aktivitas pada sekolah tersebut (Bayangkara, 2016).

Berkaitan dengan kegiatan pemeriksaan tersebut maka ditanyakan kepada Bapak MH beliau, bahwa untuk pemeriksaan melalui pengamatan disertai pencatatan dan penyelidikan ini, saya tidak secara langsung melakukannya karena dilakukan terlebih dahulu oleh wakil

kesiswaan kesiswaan karena ia memiliki tanggung jawab tersebut dan dibantu oleh guru lainnya. Apa yang sudah mereka lakukan, nantinya baru saya melakukan pemeriksaan untuk memonitoring. Kepala sekolah melaksanakan pemeriksaan secara tidak langsung kepada peserta didik dengan mendapatkan informasi dan laporan dari wakil kesiswaan berkaitan dengan kedisiplinan peserta didik di sekolah. Sama hal dengan yang disampaikan oleh Bapak S selaku wakil kesiswaan, beliau menambahkan bahwa pemeriksaan merupakan tugas wakil kesiswaan bersama guru piket untuk melakukan pemeriksaan melalui pengamatan dan pencatatan yaitu dengan melakukan razia secara langsung kepada peserta didik. Guna mengetahui jenis-jenis pelanggaran yang sering dilakukan. Setelah itu akan diselidiki apa penyebab mereka melakukan hal itu. Sehingga ke depannya kami bisa melakukan tindakan lebih lanjut terhadap anak-anak yang sering melakukan pelanggaran dan atau sudah mencapai batas poin pelanggaran. Pertanyaan serupa juga ditanyakan kepada HA peserta didik atau ketua OSIS SMA Negeri 1 Pangkalan lampam mengatakan bahwa kepala sekolah dan beserta wakil kesiswaan, guru piket dan lainnya melakukan pemeriksaan ataupun razia kepada kami kak dengan mendatangi ke kelas-kelas, seperti menggeleda tas-tas satu persatu untuk melihat apakah kami membawa Hp, *make up*, senjata tajam, dan lainnya. Dalam pemeriksaan ini yang melakukan pelanggaran akan dicatat.

Dapat disimpulkan bahwa wakil kesiswaan melaksanakan pemeriksaan bersama guru piket yaitu dengan melakukan razia (seragam, barang-barang dilarang, rambut, kuku dan lain-lain) secara langsung kepada peserta didik untuk mengetahui jenis-jenis pelanggaran yang dilakukan peserta didik. Namun, masih terdapat guru-guru lainnya yang kurang niatan untuk mengontrol peserta didik disekolah. Guru BK tidak ikut melaksanakan pemeriksaan yaitu razia terhadap peserta didik dikarenakan guru BK mempunyai tugas memberikan bimbingan dan pengarahan setelah mendapat hasil kegiatan pemeriksaan dari wakil kesiswaan. Dapat disimpulkan bahwa guru piket ikut melaksanakan pemeriksaan membantu wakil kesiswaan untuk melakukan razia kepada peserta didik agar pelanggaran-pelanggaran tersebut dapat dicegah.

Bimbingan dan Pengarahan

Bimbingan dan pengarahan merupakan proses memberikan bimbingan kepada rekan sehingga mereka menjadi rekan yang berpengetahuan dan akan bekerja efektif menuju sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Tujuan utama dari bimbingan dan pengarahan ini oleh pemimpin untuk mengkoordinasikan kegiatan bawahan agar kegiatan masing-masing anggota yang beraneka ragam dapat terkoordinir dengan baik. Diharapkan dengan pemberian

bimbingan dan pengarahan ini dapat di bimbingan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan (Rahmawati, 2021).

Bimbingan dan Pengarahan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memberikan bimbingan dan pengarahan terhadap kedisiplinan peserta didik. Dalam wawancara juga ditanyakan kepada Bapak MH terkait kegiatan bimbingan dan pengarahan, bahwa kepada peserta didik senantiasa saya berikan bimbingan dan pengarahan agar selalu datang tepat waktu ke sekolah, mentaati peraturan sekolah, dan memiliki sikap yang baik pula, hal itu saya lakukan pada saat upacara dan sosialisasi langsung ke kelas-kelas. Dalam kegiatan ini, untuk sehari-harinya apabila anak yang melanggar tidak bisa diselesaikan dengan guru piket maka tugas ini kami percayakan kepada guru BK yang bertugas dan bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada anak yang melanggar kedisiplinan tersebut. Sama hal dengan yang disampaikan oleh Bapak S selaku wakil kesiswaan, beliau menambahkan bahwa untuk kegiatan bimbingan dan pengarahan ini guru BK yang bertanggung jawab akan hal ini, tetapi kami juga tetap membantu dalam memberikan teguran, nasehat, dan motivasi kepada peserta didik. Guru BK menerima laporan dari kami bagi anaka-anak yang tidak disiplin. Anak-anak tersebut dikumpulkan untuk dibina, didik, diarahkan, dan dibimbing agar memberikan kesadaran dan menenamkan arti pentingnya disiplin bagi mereka sendiri.

Dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah dan wakil kesiswaan ikut dalam memberikan bimbingan dan pengarahan kepada peserta didik bersama guru BK pada saat upacara dan sosialisasi langsung ke kelas-kelas untuk memberikan himbauan tentang kedisiplinan. Kemudian, guru piket ikut memberikan bimbingan dan pengarahan kepada peserta didik seperti teguran, nasehat, motivasi dan himbauan agar selalu menjalankan kedisiplinan sekolah dengan baik.

Tindakan Disiplin

Tindakan disiplin harus memberlakukan tindakan disiplin yang tepat bagi rekan yang melanggar aturan atau norma yang berlaku. Tindakan disiplin ini harus jelas dan konsisten dan harus mematuhi persyaratan etika yang berlaku. Tindakan disiplin ini dapat membantu mencegah terjadinya konflik dan masalah yang terkait kegiatan yang sudah dilaksanakan (Rachman, 2023). Tindakan disiplin adalah keputusan yang dibuat oleh pemimpin dalam rangka memberikan sanksi bagi yang melanggar ketentuan yang berlaku. Tindakan disiplin diartikan sebagai suatu keputusan yang dibuat oleh kepala sekolah untuk dijalankan oleh peserta didik dalam rangka pemberian sanksi yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Terkait tindakan disiplin juga ditanyakan kepada Bapak MH, beliau mengatakan bahwa tindakan disiplin ini perlu saya lakukan setelah sudah diusahakan oleh wakil dan unsur kedisiplinan lainnya. Tindakan ini adalah keputusan saya buat untuk memberikan sanksi yang lebih tegas bagi peserta didik yang melanggar kedisiplinan sekolah. Karena jika sudah diberi hukuman ditempat masih saja mengulangnya maka perlu dilakukan tindakan yang lebih tegas yaitu hukuman dengan membuat surat perjanjian tertulis dan dipanggil orang tuanya. Pertanyaan senada juga ditanyakan kepada HA selaku peserta didik dan ketua OSIS, ai mengatakan bahwa peserta didik yang melakukan pelanggaran akan dilakukan tindakan disiplin yaitu di beri hukuman yang tegas seperti membuat surat perjanjian dan mendapatkan panggilan orang tua. Kepala sekolah melakukan tindakan disiplin dengan membuat keputusan untuk memberikan *punishment* yang lebih tegas yaitu membuat surat perjanjian tertulis dan dipanggil orang tuanya kepada peserta didik. Namun, terdapat sebagian guru-guru yang lalai dan tidak memberikan hukuman yang sesuai dengan pelanggaran.

Sama hal dengan yang disampaikan oleh Bapak S selaku wakil kesiswaan, beliau menambahkan bahwa tentunya tindakan disiplin dilaksanakan yaitu dimana kepala sekolah membuat keputusan untuk memberikan keputusan seperti hukuman dan sanksi yang tepat bagi peserta didik agar mereka tidak mengulangnya lagi. Tindakan ini dilakukan oleh kepala sekolah setelah dilakukannya bimbingan dan pengarahan oleh guru BK dan wakil kesiswaan namun belum menemukan titik penyelesaian. Dapat disimpulkan bahwa wakil kesiswaan ikut berpartisipasi dalam tindakan disiplin yaitu pembuatan keputusan yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk memberikan punishment yang lebih tegas yaitu membuat surat perjanjian tertulis dan dipanggil orang tuanya kepada peserta didik agar peserta didik tidak melanggar peraturan dan tata tertib di sekolah.

Ditambahi oleh Ibu NH selaku Guru BK mengatakan bahwa ia ikut dalam tindakan disiplin yang dilakukan oleh kepala sekolah atas laporan dari kami terkait pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik. Hal itu dilakukan apabila anak tersebut sudah kami berikan hukuman dari guru piket, ke guru BK dan ke wakil kesiswaan namun masih saja mengulangi perbuatannya maka tindakan disiplin akan dilakukan oleh kepala sekolah. Tindakan tersebut dilakukan dengan memberikan hukuman yang lebih pantas bagi mereka. Kemudian diperkuat dengan pendapat Ibu NH, selaku Guru Piket beliau mengatakan bahwa ia, wakil, dan guru BK dan guru piket ikut berpartisipasi dalam tindakan disiplin yang dilakukan oleh kepala sekolah. Kepala sekolah melakukan tindakan disiplin ini setelah tindakan yang dilakukan kami tidak membuat perubahan pada peserta didik. Maka tindakan kepala sekolah ini adalah membuat keputusan dalam pemeberian hukuman yang lebih tegas lagi kepada anak.

Dapat disimpulkan bahwa guru BK ikut dalam berpartisipasi tindakan disiplin yang dibuat oleh kepala sekolah untuk memberikan *punishment* yang lebih tegas kepada peserta didik yang melakukan pelanggaran terhadap kedisiplinan sekolah. Kegiatan ini rutin dilakukan oleh sekolah sebagai bentuk pemberian didikan kepada peserta didik.

DISKUSI

Setelah data ditemukan oleh peneliti pada proses observasi, wawancara dan dokumentasi, maka peneliti mendeskripsikan masing-masing dari temuan peneliti tersebut dalam pembahasan mengenai bagaimana pengawasan kedisiplinan peserta didik di SMA Negeri 1 Pangkalan Lampam. Pengawasan merupakan sebuah proses yang tidak pernah berhenti dalam semua proses, termasuk pada lembaga pendidikan, pengawasan sebagai bentuk perbaikan secara terus menerus terhadap semua aktifitas pendidikan (Astuti et al., 2024). Pengawasan kedisiplinan peserta didik di SMA Negeri 1 Pangkalan lampam dilaksanakan oleh kepala sekolah yang bekerja sama dengan wakil kesiswaan, guru BK, dan guru piket, untuk melaksanakan setiap urusan kedisiplinan peserta didik di sekolah sesuai bidangnya masing-masing. Pengawasan merupakan proses manajemen dimana pada proses ini dilakukan pemantauan terhadap pekerjaan yang telah dilakukan oleh peserta didik (Sari, 2018), apakah sesuai dengan standartd dan rencana yang telah dibuat. *Controlling* atau pengawasan dan pengendalian adalah proses untuk mengamati secara terus menerus pelaksanaan kegiatan sesuai dengan rencana kerja yang sudah disusun dan mengadakan koreksi jika terjadi.

Berdasarkan hasil analisis peneliti bahwa pengawasan kedisiplinan peserta didik di SMA Negeri 1 Pangkalan Lampam dilaksanakan oleh kepala sekolah yang bekerja sama dengan wakil kesiswaan, guru BK dan guru piket. Pengawasan kedisiplinan peserta didik sangat penting dilakukan dikarenakan untuk memantau dan mengawasi perilaku peserta didik agar tetap disiplin dan berperilaku positif serta mencegah peserta didik tidak melakukan tindakan negatif. Oleh sebab itu, peserta didik wajib mematuhi peraturan yang telah ditetapkan di sekolah. Dan tentunya akan semakin baik apabila menjalankan indikator-indikator pengawasan kedisiplinan peserta didik yaitu melalui dengan pemantauan, pemeriksaan, bimbingan dan pengarahan, tindakan disiplin dan tindakan koreksi.

Pemantauan

Moerdiyanto menjelaskan, pemantauan adalah aktivitas yang dilakukan pemimpin untuk melihat, memantau jalannya organisasi selama kegiatan berlangsung dan menilai ketercapaian tujuan (Mustari, 2014). Menurut Octum ia menjelaskan, pemantauan adalah yang sudah

menyatu untuk memeriksa bahwa semua berjalan dengan lancar sesuai yang direncanakan dan memberi kesempatan agar penyesuaian dilakukan secara metodologis. Berdasarkan hasil analisis peneliti bahwa pengawasan kedisiplinan peserta didik di SMA Negeri 1 Pangkalan Lampam, dalam pemantauan ini sudah berjalan cukup baik adanya kerja sama kepala sekolah dengan wakil kesiswaan guru BK dan guru piket dalam pemantuan untuk kegiatan pengawasan kedisiplinan peserta didik. Namun disamping itu tidak semerta-merta selalu kepala sekolah yang memantau, sehingga kegiatan ini diwakilkan oleh wakil kesiswaan atau guru BK dan guru piket.

Pemeriksaan

Menurut Mulyadi, pemeriksaan adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara obyektif mengenai tentang kegiatan yang dilakukan dengan tujuan menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan (Mulyadi, 2016).

Berdasarkan hasil wawancara bersama kepala sekolah, wakil kesiswaan, guru BK, guru piket dan peserta didik menyatakan bahwa pemeriksaan sudah cukup baik dilakukan dengan prosedur yaitu dengan mengatasi penyimpangan yang terjadi sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa memang benar telah dilakukannya pemeriksaan dan tata tertib sekolah, mereka melakukan pemeriksaan terkait tata tertib sekolah dan diberikan sanksi dan dicatat di buku laporan pemeriksaan atau buku laporan pelanggaran-pelanggaran. Hal ini bertujuan agar jika ada pelanggaran-pelanggaran yang terjadi kita langsung menindaklanjuti.

Bimbingan dan Pengarahan

Bimbingan merupakan usaha untuk membantu peserta didik mengembangkan kemampuan yang dimilikinya menjadi lebih baik (Ibrahim et al., 2022). Proses bantuan kepada individu yang dilakukan secara kesinambungan supaya individu tersebut dapat memahami diri sendiri, sehingga sanggup mengarahkan dirinya dan bertindak secara wajar sesuai dengan peraturan dan keadaan sekolah. Pengarahan sebagai proses pembimbingan, pemberian, petunjuk bawahan agar mereka bekerja sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Ibrahim et al., 2023). Jadi bimbingan dan pengarahan adalah kegiatan yang dilakukan dalam memberikan saran, bimbingan dan arahan terhadap pelaksanaan tugas yang sudah dilaksanakan

Berdasarkan hasil analisis yang peneliti lakukan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa memang adanya bimbingan dan pengarahan peserta didik dengan memberikan teguran, nasehat dan motivasi kepada peserta didik agar tidak lagi melanggar tata tertib sekolah. Kepala sekolah, wakil kesiseaan dan guru BK melakukan bimbingan dan pengarahan dengan menyesuaikan keadaan yang ada guna untuk menyadari kesalahan yang dilakukam oleh peserta didik.

Tindakan Disiplin

Disiplin peserta didik merupakan aspek penting dalam dunia pendidikan yang mencakup berbagai perilaku dan tindakan yang menunjukkan kepatuhan terhadap aturan, norma, dan tata tertib yang berlaku di lingkungan sekolah. Disiplin ini mencerminkan sikap tanggung jawab, keteraturan, dan kedisiplinan yang diterapkan oleh siswa dalam berbagai aktivitas belajar mengajar. Disiplin yang baik mencerminkan besarnya tanggung jawab seseorang terhadap tugas-tugas yang di berikan kepadanya (Febriyanti, 2014). Setiap warga sekolah haris memiliki sikap disiplin dan bertanggung jawab atas semua kegiatan yang ia lakukan (Ibrahim et al., 2021). Pentingnya penanaman nilai disiplin pada warga sekolah menjadi tanggung jawab dari kepala sekolah, karena ia sebagai pemimpin tertinggi dari suatu sekolah.

Berdasarkan hasil analisis peneliti bahwa tindakan disiplin sebagai serangkaian langkah yang diambil oleh manajemen untuk mengoreksi perilaku karyawan yang melanggar peraturan-peraturan dalam organisasi. Berdasarkan hasil analisis peneliti bahwa dalam tindakan disiplin di SMA Negeri 1 Pangkalan Lampam sudah berjalan cukup baik, hal ini dapat dilihat dari kepala sekolah, wakil kesiswaan guru BK, guru piket dan peserta didik melakukan tindakan disiplin seperti memberikan keputusan hukuman yang tepat bagi peserta didik yang melanggar peraturan yang ada disekolah. Hal ini dilakukan agar peserta didik yang telah melakukan pelanggaran bisa diberikan hukuman yang lebih pantas bagi peserta didik yang melanggar. Penerapan disiplin yang baik di sekolah berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, membantu siswa mengembangkan karakter yang baik, dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di masa depan. Disiplin yang baik juga menciptakan suasana yang tertib dan teratur, yang memungkinkan proses pembelajaran berlangsung dengan lebih efisien dan efektif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan diskusi bahwa Pengawasan Kedisiplinan Peserta Didik di SMA Negeri 1 Pangkalan Lampam sudah dijalankan sesuai dengan indikator pengawasan yakni melalui pemantauan, pemeriksaan, bimbingan atau pengarahan, tindakan disiplin, dan tindakan

koreksi. Sudah dilaksanakan dengan pengawasan secara langsung dan tidak langsung. Namun, dalam pelaksanaannya dilapangan belum maksimal, dikarenakan hanya beberapa para guru yang ikut berperan aktif dan ikut mengawasi kedisiplinan peserta didik yang dilakukan oleh kepala sekolah, wakil kesiswaan, guru BK dan guru piket. Hal itu disebabkan oleh guru yang bertugas tidak menjalankan tugasnya, kurang niatan mengontrol peserta didik, kurang memberikan motivasi tentang kedisiplinan, tidak memberikan hukuman yang sesuai, dan masih kurang memahami tugasnya yang tidak hanya sebagai pendidik namun juga sebagai pembimbing dan pembina peserta didik. Sehingga menyebabkan masih banyak pelanggaran yang terjadi di sekolah.

REFERENSI

- Afriantoni, A., & Ibrahim, I. (2015). Sekolah Gratis Dan Mutu Sekolah: Studi Kasus Di Sman 2 Babat Toman Musi Banyuasin Sumsel. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.33541/jdp.v8i1.108>
- Annur, S. (2018). *Metodologi penelitian pendidikan (Analisis data kuantitatif dan kualitatif)*. Noer fikri offset.
- Astuti, M., Imriani, P. Z., & Ibrahim. (2024). Pengawasan Kedisiplinan Peserta Didik Di Sma Sriguna Palembang. *IMEIJ Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(2), 2476–2487.
- Bayangkara, I. (2016). *Audit Manajemen: Prosedur dan Implementasi*. Salemba Empat.
- Choirunniswah, Ibrahim, & Febriyanna, T. (2024). Pelaksanaan Sistem Mutasi Peserta Didik Di Smp Muhammadiyah 4 Palembang. *Jolas*, 4(4), 624–631.
- Febriyanti, A. (2014). Disiplin kerja guru yang telah disertifikasi dalam melaksanakan tugasnya di sekolah menengah atas negeri kecamatan pauh padang. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 2(1), 10–16. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/bahana/article/view/3696>
- Ibrahim, I., Mustika, A., Marlina, L., & Alfianto, A. (2022). Pelaksanaan Bimbingan Konseling dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Siswa. *Edumaspul-Jurnal Pendidikan*, 6(1), 321–327.
- Ibrahim, I., Zainuri, A., Hidayat, H., Zulkipli, Z., & Noviana, R. (2021). Kinerja Pegawai Tata Usaha Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jambura Journal of Educational Management*, 2(September), 137–146. <https://doi.org/10.37411/jjem.v2i2.997>
- Ibrahim, Nabila, T., Rahmaliya, N., & Setyaningsi, K. (2023). Pelaksanaan Pembinaan Disiplin Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 2(3).
- Meriza, I. (2018). Pendidikan. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 10(1), 37–46.
- Mulyadi. (2016). *Bimbingan Konseling di Madrasah dan Sekolah*. Prenada Media Grop.
- Mulyono, & Yunari. (2017). *Strategi Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Anggaran*. Deepublish.
- Mustari, M. (2014). *Manajemen Pendidikan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Qurtubi, A. (2017). *Administrasi Pendiidikan Tinjauan Teori & Implementasi*. Jakad Media Deepublish.
- Rachman, A. N. (2023). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. IKAPI.
- Rahmawati, A. (2021). *Manajemen Kurikulum*. LovRinz.
- Sari, Y. (2018). Peningkatan Kerjasama di Sekolah Dasar. *Jurnal Administrasi Pendidikan*,

- I(1)*, 307–461. <http://ejournal.unp.ac.id/>
- Setiawan, A. A. & J. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Jejak.
- Sri Nanti, Leni Suryanti, Muharnis, D. (2022). Komunikasi Efektif Kepala Sekolah sebagai Upaya untuk Menumbuhkan Motivasi Kerja Guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 14432–14437.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Sutisna, O. (2018). *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional*. Alfabeta.